

# **BAB I**

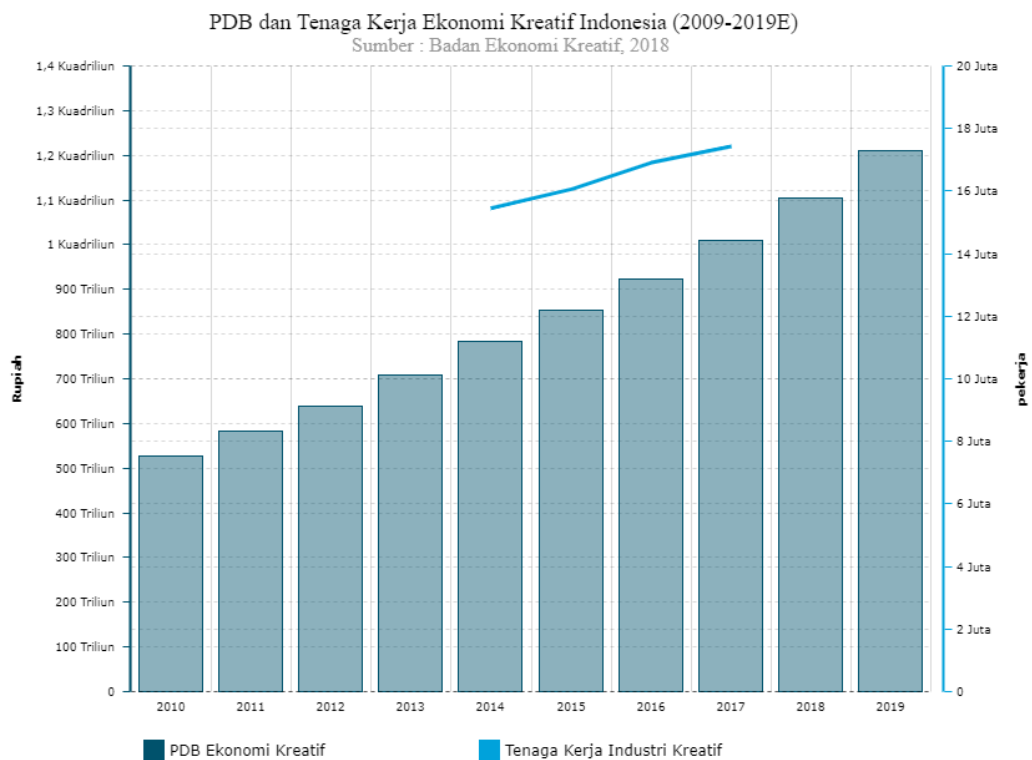
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi Industri 4.0 telah berkembang pesat sejak diperkenalkan pada tahun 2011. Penggunaan teknologi yang lebih maju dan berkembang, serta terintegrasi dengan jaringan internet membuat dampak ke semua sektor, terutama sektor ekonomi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat siapapun bisa untuk mengeksplor lebih dalam dan lebih luas kreatifitas mereka, serta mengembangkan skill yang dipunyai. Hal inilah yang memicu timbulnya industri kreatif atau ekonomi kreatif. Salah satu aspek yang saat ini menjadi topik penting dalam pengembangan suatu negara. Berbeda dengan industri yang lainnya, industri kreatif tidak memerlukan sebuah mesin besar ataupun tenaga yang besar, tenaga kerja cukup memiliki kreatifitas, mental yang kuat dan skill individu atau sebuah keahlian. Menurut definisinya, mengutip dari Buku Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014), ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Disebutkan pula bahwa terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif, yaitu arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, fesyen, musik, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa.

Perkembangan ekonomi kreatif yang memiliki potensi yang bagus kedepannya sangat mendukung perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dari Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi mencapai Rp 1.009 triliun pada tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya Rp 922,59 triliun. Jumlah tenaga kerjapun juga ikut meningkat dari 2016 yang mencapai 16,91 juta pekerja dan meningkat menjadi 17,43 juta pekerja pada tahun 2017. Hingga pada tahun 2019 Produk Domestik

Bruto (PDB) meningkat menjadi Rp 1,211 triliun pada 2019. Melihat tiap tahun makin meningkat akan Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari ekonomi kreatif, membuat ekonomi kreatif menjadi sektor yang menjanjikan di masa yang akan datang. Berikut grafik perkembangan Produk Domestik Bruto dan Tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010 – 2019.



**Gambar 1.1 Grafik pendapatan ekonomi kreatif 2010 - 2019**  
 Sumber : Badan Ekonomi Kreatif, 2019

Berdasarkan besarnya potensi ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekonomi nasional, bisa dijelaskan bahwa ekonomi kreatif saat ini menjadi sektor yang bisa diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas perekonomian nasional. Tentunya hal ini juga harus dilakukan disetiap daerah, agar kualitas pertumbuhan ekonomi nasional semakin maju. Menyediakan dan mendorong para pelaku ekonomi kreatif untuk terus berkembang.

Apabila melihat perkembangan ekonomi kreatif yang semakin maju di Indonesia, daerah Pasuruan, khususnya Kabupaten Pasuruan tidak dapat diabaikan.

Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu dari enam daerah yang menandatangani nota kesepahaman tentang pengembangan ekonomi kreatif di Bekraf Festival 2019 tentunya ikut serta dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Tahun 2018, terbentuk Pasuruan *Creative Network* (PANCENE) yang merupakan jejaring para pelaku yang menjadi wadah untuk melakukan gerakan penyusunan rekomendasi dalam hal pengembangan ekonomi kreatif Kabupaten Pasuruan. Di Kabupaten Pasuruan terdapat 5 sektor yang sudah berkembang dan terdaftar di portal ekonomi kreatif Jawa Timur, yaitu subsektor kuliner, seni kriya, fesyen, seni pertunjukan dan desain interior.

Di samping itu, didalam Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah tahun 2018-2023 dijelaskan bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif di wilayah Kabupaten Pasuruan melalui langkah-langkah strategis diantaranya

1. Penyediaan *Coworking space* untuk ruang kreatif bagi komunitas kreatif
2. Penyusunan Roadmap Ekonomi Kreatif agar pengembangannya lebih terarah dan terencana dengan target yang terukur
3. Pembentukan Komite Ekonomi Kreatif untuk mengawal implementasi dari Roadmap Ekonomi Kreatif

Rencana Kabupaten Pasuruan yang mengembangkan ekonomi kreatif diikuti pula oleh Kota Pasuruan yang saat ini mulai mengembangkan ekonomi kreatifnya. Terbukti dengan diadakannya Festival Ekonomi Kreatif oleh Pemerintah Kota Pasuruan melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Pengembangan Dan Penelitian Daerah Kota Pasuruan yang melahirkan jejaring komunitas ekonomi kreatif Kota Pasuruan atau “Jangkep”.

Di dalam dokumen Infograsi Persebaran Pelaku Ekonomi Kreatif yang dikeluarkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (2019) menyebutkan bahwa terdapat 12.631 unit usaha yang ada di daerah Pasuruan, dengan pertumbuhan sebesar 0,61% di Kota Pasuruan dan 1,56% di Kabupaten Pasuruan. Tentunya angka ini akan terus tumbuh, melihat sektor ekonomi kreatif yang sekarang menjadi titik tumpu perekonomian nasional. Ditambah pemerintah mulai mendukung para pelaku ekonomi kreatif untuk tetap menghasilkan produk ataupun karya.

Perkembangan ekonomi kreatif di daerah Pasuruan masih belum diimbangi dengan fasilitas yang mewadahnya. Wadah bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkreasi, berinteraksi, dan berkolaborasi antar sesama. Pelaku ekonomi kreatif hanya dapat berkumpul saat adanya festival yang diadakan oleh pemerintah setempat, itupun mengenai tempatnya akan berpindah-pindah, tidak menetap di satu tempat. *Co-working/Collaborative working* (Kerja Kolaboratif) adalah gaya baru yang melibatkan lingkungan kerja bersama. *Co-working* adalah tren baru dalam dunia kerja yang menjamur di Amerika, Eropa dan Asia. Para pelaku ekonomi kreatif yang membutuhkan tempat yang nyaman untuk menjalin interaksi dengan klien dan partner, atau tempat untuk membuat barang kreatif bisa diatasi dengan hadirnya *Creative Centre* atau *Creative Hub*.

*Creative Hub* adalah sebuah ruang kerja yang mewadahi para individu-individu untuk bekerja, bersosialisasi, bekerja sama dan berkolaborasi sesama rekan kerja, klien, teman bahkan orang yang baru kenal sekalipun dengan memberikan kenyamanan yang ada. Di Indonesia perkembangan *creative hub* mulai pesat dalam 17 tahun terakhir. Dari tahun 2000 yang hanya ada 2 *creative hub* berkembang sebanyak 132 *creative hub* ditahun 2017 yang ada di Indonesia.

Selain perkembangan dibidang ekonomi kreatif, Kabupaten Pasuruan juga melakukan perkembangan disektor lainnya, yaitu *city branding*. Kabupaten Pasuruan telah mendapatkan penghargaan *Best City Branding 2019* yang diselenggarakan oleh Humas Indonesia, sebuah platform media online (portal berita) yang menyajikan kepada pembaca tentang berbagai informasi, opini dan *insight* tentang kehumasan pemerintah di Indonesia melalui video yang berjudul Pasuruan *Always Fresh*. Pasuruan *Always Fresh* merupakan tagline dari *city branding* Kabupaten Pasuruan. *Always Fresh* yang berarti selalu segar dan bermakna inovasi dan kreativitas dari warga Kabupaten Pasuruan.

Inovasi dan kreativitas menjadi poin dasar para pelaku ekonomi kreatif dalam berkarya, berkolaborasi dan berkeksplorasi untuk mengembangkan potensi diri. Memberikan kebebasan yang luas kepada para pelaku ekonomi kreatif dalam bertindak dan berkarya. Arsitektur ekspresionisme merupakan gerakan untuk mencapai cita-cita yang kompleks dengan memberikan kebebasan berimajinasi dan

penciptaan seni. Bangunan yang didesain dengan pendekatan ini memiliki bentuk yang tidak monoton, karena memberikan ruang kebebasan kepada arsitek dalam merancanginya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka munculah perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*, yang mempunyai tujuan dan harapan untuk mewadahi para pelaku ekonomi kreatif yang membutuhkan tempat yang nyaman untuk bekerja, bersosialisasi dan berkolaborasi terutama dalam subsektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, fesyen, musik, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan dan seni rupa. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing masyarakat Kabupaten Pasuruan. Tidak hanya itu juga, diharapkan pula bangunan ini menjadi wisata edukasi sehingga para pengguna dari perancangan ini nantinya meluas, tidak hanya pelaku ekonomi kreatif tetapi mahasiswa, komunitas, pekerja lepas, perusahaan dibidang industri kreatif yang dapat menciptakan startup-startup baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkualitas hingga masyarakat luas.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub* ini yaitu :

1. Sebagai sarana pelaku ekonomi kreatif untuk berkreasi, berinteraksi, dan berkolaborasi yang menaungi secara khusus 5 subsektor yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu subsektor kuliner, kriya, fesyen, seni pertunjukan dan desain interior.
2. Pasuruan *Expression Creative Hub* sebagai bangunan implementasi dari *tagline city branding* Kabupaten Pasuruan, yaitu Pasuruan *Always Fresh*.
3. Menghadirkan *Creative Hub* guna untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Kabupaten Pasuruan dibidang ekonomi kreatif dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Pasuruan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Pasuruan *Expression Creative Hub* ini adalah :

1. Merencanakan ruang kerja yang mampu mewadahi pelaku ekonomi kreatif pada khususnya mahasiswa, komunitas, pekerja lepas dan perusahaan dibidang industri kreatif di Pasuruan pada umumnya
2. Merencanakan sebuah *creative hub* dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme yang mampu mewadahi kegiatan berkreasi, berinteraksi dan berkolaborasi guna meningkatkan kreativitas dan inovasi pengguna.
3. Merencanakan bangunan yang atraktif, tidak monoton dan menggambarkan citra kreatif sebagai implementasi pendekatan arsitektur ekspresionisme.

### **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Pasuruan *Expression Creative Hub*, yaitu :

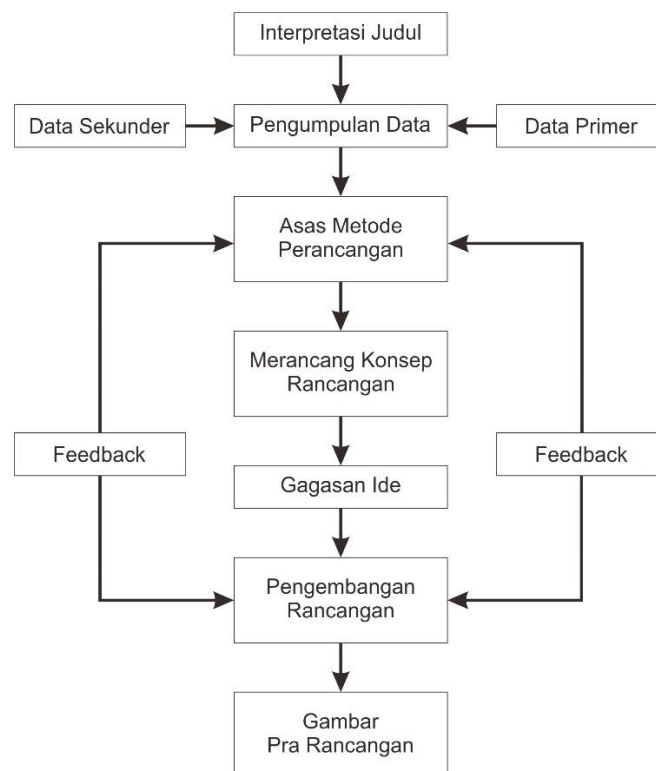
1. Perancangan berupa *single building* yang menyesuaikan kondisi dan bentuk site
2. Aktifitas Pasuruan *Expression Creative Hub* akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 22.00 WIB, pengecualin jikalau ada reservasi tertentu.
3. Para pengguna Pasuruan *Expression Creative Hub* area markerspace mencakup skala regional dan difokuskan untuk pelaku ekonomi kreatif. Sedangkan area coworking space dan pendukung lainnya mencakup skala nasional, sehingga fleksibel bisa digunakan oleh siapa saja mulai kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja lepas, komunitas, perusahaan dibidang industri kreatif, maupun masyarakat luar.

Sedangkan asumsi dari proyek Pasuruan *Expression Creative Hub*, adalah.

1. Kepemilikan dan pengelolaan proyek Pasuruan *Expression Creative Hub* adalah pihak pemerintah, yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang bekerja sama dengan pihak swasta
2. Asumsi kapasitas pengguna Pasuruan *Expression Creative Hub* sebanyak 150 orang setiap harinya berdasarkan survei jumlah pengunjung studi kasus *creative hub*

3. Perancangan menggunakan prinsip arsitektur ekspresionisme yang mengedepankan kebebasan berekspresi agar tidak monoton guna meningkatkan produktivitas para pengguna.

#### 1.4 Tahapan Perancangan



Gambar 1.2 Bagan Tahapan Perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*  
Sumber : Kerja-kerja asas dan metode perancangan

Tahapan perancangan yang dilakukan dalam perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*, yaitu.

1. Interpretasi judul perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*. Pengumpulan data dibagi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber terkait objek perancangan. Selain data primer, terdapat

pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari UKM setempat dan informasi dari internet.

3. Analisa data dari data primer dan data sekunder yang telah digabungkan agar menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan.
4. Rumusan dan metoda rancang didapatkan dari hasil analisa data primer dan sekunder yang akan membantu dalam menentukan tema Pasuruan *Expression Creative Hub*
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Pasuruan *Expression Creative Hub* berdasarkan teori dan metoda rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Pasuruan *Expression Creative Hub*

### **1.5 Sistematika Laporan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub* ialah sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan : Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Pasuruan *Expression Creative Hub*, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.
- BAB II Tinjauan Objek Perancangan : Berisi tentang pembedahan judul tentang pengertian Pasuruan *Expression Creative Hub* yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian yang tepat bagi rancangan. Tahap studi literatur berisi tentang segala data dari berbagai macam pustaka sebagai data penunjang dan pendukung berkaitan dengan rancangan. Tahap studi kasus objek berisi dua objek kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan perancangan. Dari hasil analisis dan perbandingan kedua studi kasus, dilanjutkan pada kesimpulan studi. Kesimpulan studi berisi semua aspek mulai dari fungsi dan tipologi, aktivitas dan fasilitas, program ruang, perencanaan ruang dalam dan luar,



serta langgam yang diperlukan untuk merancang Pasuruan *Expression Creative Hub*.

- BAB III Tinjauan Lokasi Perancangan : Berisi tentang analisis lokasi baik kriteria pemilihan lokasi, penilaian alternatif lokasi, data-data lokasi terpilih serta kondisi eksisting tapak (potensi dan kendala, aksesibilitas, peraturan dan Undang-Undang, iklim, serta lingkungan sekitar. Analisis lokasi ini akan menentukan karakter rancangan yang bersifat unik.
- BAB IV Analisis Perancangan : Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*
- BAB V Konsep Perancangan : Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Pasuruan *Expression Creative Hub*, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas serta struktur.